

# Pengaruh Transparansi dalam Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa guna Kesejahteraan Masyarakat

Windarti Widyaningrum<sup>1</sup>, Dede Rusdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Sultan Agung Semarang -<sup>1</sup>windartiwidyaningrum@gmail.com

-<sup>2</sup>dederusdi@gmail.com

**Abstrak**— Village funds are financial allocations provided by the central government to village administrations to support governance, development, and community welfare. Public sector accountability requires organizations to report responsibly to both internal and external stakeholders. Therefore, village fund management must be conducted properly, transparently, and accountably. Indonesia Corruption Watch (ICW) has reported recurring cases of fund misuse, with village fund management being one of the most frequent, which highlights the urgency of accountability in village governance. This study aims to analyze the influence of accounting information systems on village fund management, the level of transparency in village administrations, and the role of internal control systems in supporting accountable management. Data were collected through questionnaires distributed directly to village officials in Demak Regency. Using a saturated sampling technique, 95 respondents were obtained, and the data were analyzed with multiple linear regression using IBM SPSS Statistics 25. The findings reveal that transparency, internal control systems, and accounting information systems have a significant influence on the accountability of village fund management. These results emphasize the importance of openness, adequate control mechanisms, and the effective use of accounting information technology to ensure accountable village fund management that ultimately supports community welfare.

**Keywords:** Transparency, Internal Control System, Accounting Information System, Accountability, Village Fund

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era otonomi daerah, pengelolaan dana desa menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dialokasikan kepada setiap desa dengan tujuan mendukung pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Namun, besarnya alokasi dana tersebut seringkali menghadirkan permasalahan akuntabilitas dan transparansi. Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat bahwa kasus korupsi dana desa menempati posisi kedua tertinggi dari total kasus korupsi sektor publik, menunjukkan adanya kelemahan dalam tata kelola keuangan desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, prinsip akuntabilitas merupakan kewajiban setiap penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan hasilnya kepada masyarakat. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa mencakup kepatuhan terhadap hukum, transparansi, kejujuran, efektivitas, efisiensi, serta tanggung jawab keuangan publik (Darise, 2017; Supadmi & Suputra, 2018).

Transparansi menjadi aspek kunci dalam meningkatkan akuntabilitas. Prinsip ini menekankan keterbukaan informasi publik sehingga masyarakat dapat mengawasi penggunaan dana desa. Penelitian Susanto (2019) dan Winda Ningsih (2021) menunjukkan bahwa transparansi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meminimalisir

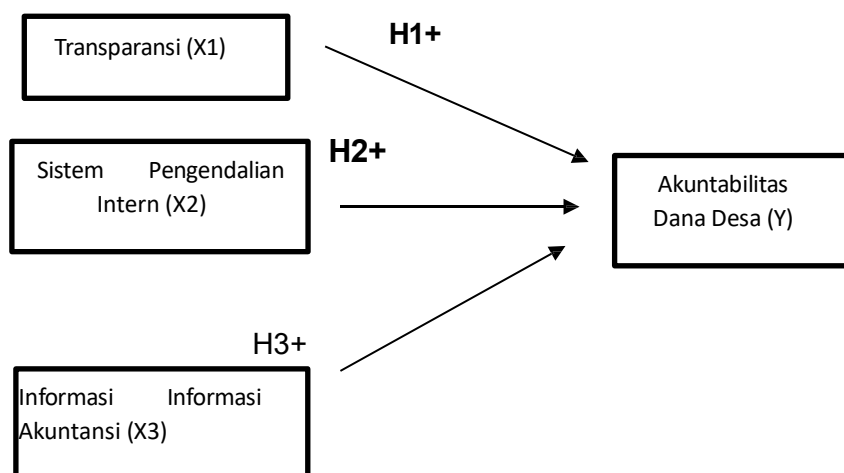
penyalahgunaan dana desa. Selain transparansi, **sistem pengendalian intern** juga berperan penting untuk meminimalisir risiko penyimpangan. Menurut Mulyadi (2018) serta PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP, pengendalian intern membantu mengidentifikasi potensi risiko, menjaga kepatuhan hukum, serta meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan.

Selain itu, **sistem informasi akuntansi (SIA)** menjadi instrumen penting dalam mendukung akuntabilitas. Romney & Steinbart (2018) menyatakan bahwa SIA yang baik mampu menghasilkan informasi yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan aplikasi seperti Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan desa dan mendorong transparansi (Pratama & Amalia, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat pentingnya faktor-faktor tersebut. Cut Melinda et al. (2023) membuktikan bahwa sistem pengendalian intern dan SIA berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Mualifu et al. (2019) juga menemukan bahwa transparansi, kompetensi, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pemerintah desa. Namun, beberapa studi menunjukkan hasil yang berbeda, misalnya Rismawati (2019) yang menemukan bahwa kompetensi dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan hasil penelitian sekaligus urgensi untuk menguji kembali pengaruh transparansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kabupaten Demak dipilih sebagai lokasi penelitian karena alokasi dana desa yang besar namun masih ditemui kasus penyalahgunaan, seperti pada Desa Kuncir, Desa Kramat, dan Desa Sidorejo yang terjerat kasus korupsi. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana desa yang transparan, akuntabel, serta didukung dengan sistem pengendalian intern dan informasi akuntansi yang memadai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran teoritis dapat disajikan pada gambar berikut:



#### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang harus diuji secara empiris; karena rumusan masalah berbentuk pertanyaan penelitian, maka terdapat hubungan langsung antara keduanya (Saebani, 2013). Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris terdahulu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H1: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Transparansi menekankan keterbukaan informasi dan pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pengelolaan dana desa. Keterbukaan ini memperkuat kontrol sosial, menumbuhkan kepercayaan publik, dan meminimalkan penyimpangan, sehingga mendorong akuntabilitas pengelolaan. Temuan Putra (2017) serta Putri et al. (2021) menunjukkan transparansi memudahkan terwujudnya tata kelola yang baik dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat; Winda Ningsih (2021) juga membuktikan dampak signifikan transparansi terhadap tata kelola desa.

Hipotesis: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan efektivitas/efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan (Karyadi, 2019). Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi-komunikasi, dan pemantauan yang berjalan baik akan menekan risiko penyimpangan dan memperkuat pertanggungjawaban. Bukti empiris menunjukkan pengaruh positif pengendalian intern terhadap akuntabilitas (Indriasih et al., 2022; Dwipayani & Hutnaleontina, 2022; Arfiansyah, 2020). Hipotesis: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H3: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

SIA termasuk penerapan Siskeudes meningkatkan kualitas (relevansi, keandalan, ketepatan waktu) informasi keuangan desa yang dibutuhkan untuk perencanaan, pelaporan, dan pengawasan. Peningkatan kualitas informasi mendorong transparansi dan memudahkan penilaian kinerja, sehingga akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin kuat. Penelitian Pratama & Amalia (2019) menunjukkan kualitas informasi/layanan Siskeudes meningkatkan kepuasan pengguna dan mutu pelaporan.

Hipotesis: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah perangkat desa pada pemerintah desa di Kabupaten Demak, dengan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X1	= Transparansi
X2	= Sistem Pengendalian Intern
X3	= Sistem Informasi Akuntansi
e	= Error term.

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis digunakan:

1. Uji t (parsial):

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sedangkan nilai

signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis (Pahlawan et al., 2020)

## 2. Uji F (simultan):

Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel anova dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan untuk melakukan pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

-  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan transparansi (Pahlawan et al., 2020).

-  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh transparansi, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi pada saat yang bersamaan (Pahlawan et al., 2020)

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):

Nilai koefisien determinasi terdapat diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), yang menunjukkan dimana nilai  $R^2$  yang semakin tinggi suatu regresi atau nilainya mendekati 1, makin baik pula regresi yang dihasilkan (Imam 2018)

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1 Uji Validitas**

	Variabel	Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1	Transparansi	1	0,507	0,207	Valid
		2	0,561		Valid
		3	0,625		Valid
		4	0,489		Valid
		5	0,431		Valid
X2	Sistem Pengendalian Intern	1	0,426	0,207	Valid
		2	0,414		Valid
		3	0,618		Valid
		4	0,532		Valid
		5	0,575		Valid
X3	Sistem Informasi Akuntansi	1	0,502	0,207	Valid
		2	0,643		Valid
		3	0,546		Valid
		4	0,486		Valid
		5	0,461		Valid
Y	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	1	0,597	0,207	Valid
		2	0,688		Valid
		3	0,767		Valid
		4	0,592		Valid

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa uji asumsi klasik merupakan serangkaian evaluasi yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa data dalam analisis regresi memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang sering dilakukan dalam analisis regresi:

### Uji Validitas Data

Uji validitas penelitian memakai product moment, berdasarkan pada tingkat signifikan kurang dari 0,05 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (disajikan dalam  $r$  produk) sehingga validitas pertanyaan kuesioner dapat terpenuhi.

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dapat dilihat Uji validitas data dari tiga variabel bebas tersebut (Transparansi, Sistem pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi) dengan variabel terikat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Ditunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian adalah valid. Nilai  $r$  pada signifikan 0,05 adalah 0,207 ketika ada  $N$  90.

#### Uji Reabilitas

Penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha 0,60. Jika Cronbach Alpha  $>$  0,60 maka dapat dikatakan reliable, dan jika Cronbach Alpha  $<$  0,60 maka dikatakan tidak reliable (Ghozali,2018). Disajikan tabel hasil uji reliabilitas penelitian:

**Tabel 2 Uji Reabilitas**

Item-Total Statistics		
	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi	.802	Valid
Sistem Pengendalian Intern	.799	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	.810	Valid
Akuntabilitas Dana Desa	.844	Valid

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil uji realibilitas untuk masing- masing variabel. Variabel independen transparansi memiliki nilai 0,802, yang menunjukkan bahwa itu dapat dianggap kredibel, dan variabel independen sistem pengendalian intern memiliki nilai 0,799, yang menunjukkan bahwa itu dapat dianggap kredibel. Variabel independen sistem informasi akuntansi memiliki nilai 0,810, yang menunjukkan bahwa itu memenuhi nilai di atas 0,60. Variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai 0,844

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32214333
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.086
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel residu memiliki distribusi normal. Data distribusi normal diberikan jika ada nilai signifikan di atas 0,05 dari hasil Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2018). Dalam data ini, uji normalitas digunakan pada model regresi dengan sample 90, dan nilai tingkat signifikan 0,018 dihasilkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal jika ada nilai signifikan di atas 0,05.

#### **Uji Multikolonialitas**

Uji multikolinieritas ialah uji untuk mengetahui bagaimana model regresi dapat korelasi yang sempurna antar variabel. Pengujian dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Berikut disajikan tabel uji multikolinieritas:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Sistem Informasi Akuntansi	-.149	.663	1.508
	Sistem Pengendalian Intern	.000	.529	1.889
	Transparansi	.090	.602	1.662

a.

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS DANA DESA

Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen sistem pengendalian intern, transparansi, dan sistem informasi akuntansi memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dan bahwa ini dapat digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastitas menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variasi model regresi antara residu. Hasilnya adalah homokedastitas, jika variasi residual pengamatan satu ke yang lain tetap, dan heteroskedastitas, jika variasi tidak tetap. Dalam uji glejser, nilai sig. harus lebih dari 0,05; nilai lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastitas, dan nilai kurang dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastitas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastitas**

Keterangan		T	Sig.
1	Sistem Informasi Akuntansi	-1.137	.259
2	Sistem Pengendalian Intern	.002	.999
3	Transparansi	.655	.514

Berdasarkan sajian tabel diatas dikehui data dari keseluruhan variabel bernilai sig. > 0,05 sehingga hal ini dapat memperlihatkan bahwa regresi penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastitas. Model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda akan digunakan dengan program SPSS untuk pengelolaan data untuk menjelaskan bagaimana pengaruh independen variabel dan dependent variabel terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kami akan menjelaskan bagaimana transparansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Tabel 7. Model Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.815	2.380	
	Sistem Informasi Akuntansi	.120	.106	.137
	Sistem Pengendalian Intern	.210	.129	.269
	Transparansi	.174	.113	.190



Berdasarkan sajian tabel diatas dikehui data dari keseluruhan variabel bernilai sig. > 0,05 sehingga hal ini dapat memperlihatkan bahwa regresi penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastitas. Model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda akan digunakan dengan program SPSS untuk pengelolaan data untuk menjelaskan bagaimana pengaruh independen variabel dan dependent variabel terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kami akan menjelaskan bagaimana transparansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Tabel 8. Model Persamaan Regresi**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.815	2.380	
Sistem Informasi Akuntansi	.120	.106	.137
Sistem Pengendalian Intern	.210	.129	.269
Transparansi	.174	.113	.190

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam pengukuran model penjelasan variabel dependen (Ghozali,2018). Nilai koefisien determinasi (  $0 \leq R^2 \leq 1$  ) antara nol sampai satu. Bila nilai tinggi hingga mendekati satu maka model regresi dapat menjelaskan bahwa semakin kuat variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.642	.639	2.149

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern

Dalam tabel yang disajikan, nilai adjusted R-squared 0,639 atau 63,9 persen menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari transparansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai 63,9 persen, dengan nilai sisa 36,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.

#### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian F dipergunakan dalam menunjukkan bagaimana semua variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali,2018).

**Tabel 10. Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1289.877	3	429.959	80.520	.000 <sup>b</sup>
	Residual	655.578	86	7.623		
	Total	1945.455	89			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern

Pengujian signifikansi Simultan ialah bila nilai Sig. <0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh secara simultan sedangkan jika nilai Sig. >0,05 maka tidak ada pengaruh secara simultan. Pada tabel diatas disajikan nilai Sig. F 80,520 dengan tingkat signifikan 0,000 sehingga dapat diartikan nilai Sig. < 0,05 dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozila,2018).

**Tabel 11. Uji t**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		B	Sig.
1	(Constant)	8.815	.098
	Sistem Informasi Akuntansi	.120	.004
	Sistem Pengendalian Intern	.210	.000
	Transparansi	.174	.002

Uji parsial (t) digolongkan berpengaruh jika tingkat signifikannya kurang dari 0,05, dan tidak berpengaruh jika tingkat signifikannya lebih dari 0,05. Berdasarkan data yang disajikan di atas, hipotesis (H1) ialah "diterima", yang berarti bahwa transparansi berdampak secara signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai sig 0,002 yang kurang dari 0,05 dan koefisien b sebesar 0,174.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini mendukung teori good governance bahwa keterbukaan informasi meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas pengawasan masyarakat. Dengan transparansi, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan keuangan desa sehingga potensi penyimpangan berkurang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri et al. (2021) dan Winda Ningsih (2021).

Sistem pengendalian intern juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas. Penerapan SPIP yang efektif membantu pemerintah desa mengurangi risiko penyalahgunaan dana, memastikan kepatuhan hukum, dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriasih et al. (2022) dan Dwipayani & Hutnaleontina (2022).

Selain itu, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas. Pemanfaatan aplikasi Siskeudes mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban. Hasil ini mendukung penelitian Pratama & Amalia (2019) yang menegaskan peran penting sistem informasi dalam tata kelola keuangan desa.

Secara simultan, transparansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi berkontribusi besar terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan prinsip tata kelola yang baik di tingkat desa dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif, efisien, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

transparansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, baik secara parsial maupun simultan. Artinya, semakin tinggi keterbukaan informasi, semakin baik penerapan pengendalian intern, serta semakin optimal pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka semakin akuntabel pula pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan prinsip good governance yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan publik.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah desa disarankan untuk:

1. Meningkatkan transparansi dengan memperluas akses publik terhadap informasi pengelolaan keuangan desa.
2. Memperkuat sistem pengendalian intern, khususnya dalam aspek pengawasan dan penilaian risiko, agar potensi penyimpangan dapat diminimalkan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Siskeudes) guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan dana desa menjadi lebih akuntabel dan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfiansyah, Mufti Arief. 2020. "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Jifa (Journal Of Islamic Finance And Accounting)* 3(1).
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344.  
<https://doi.org/10.17977/Um004v6i22019p334>
- Cut Melinda Ali, Zulkifli Boku, U., & Boku, Z. (2023). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. 1(4), 259–273.
- Heni Risnawati, Sukma Wijayanti, & , Sri Retnoningsih. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan

- Dana Desa Di Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 6(1), 199–211. <https://doi.org/10.37339/E-Bis.V6i1.838>
- Imam, Ghazali. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.” *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*: 98–99.
- Karyadi. (2019). *Pengendalian Internal Adalah Proses Yang Dirancang Untuk Menjamin Tercapainya Tujuan Perusahaan. Tujuan Tersebut Meliputi Efektivitas Dan Efisiensi Operasi, Keandalan Laporan Keuangan, Dan Kepatuhan Hukum*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). “Data Alokasi Dana Desa” (2023). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. 3(1), 10.
- Kompas.Com. (2023). *Kades Di Demak Korupsi Dana Desa Rp 220 Juta*. <https://Regional.Kompas.Com/Read/2023/07/12/182800378/Kades-Di-Demak-Korupsi-Dana-Desa-Rp-220-Juta-Ternyata-Pemah-Ditahan-Kasus?Page=All>
- Kompasiana.Com. (2022). *Kasus Dugaan Penyelewangan Dana Desa Di Desa Kramat Kecamatan Dempet*. <https://www.kompasiana.com/kresnacybercell2725/6603808dc57afb282d729752/bpd-desa-kramat-dempet-resmi-adukan-kades-atas-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa-ke-kejari-demak>
- Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 49–59.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/laj.29261>
- Radarsemarang.Com. (2021). *Korupsi Dana Desa Rp 747 Juta, Mantan Kades Surodadi Demak Ditangkap*. <https://radarsemarang.jawapos.com/demak/721406813/korupsi-dana-desa-rp-747-juta-mantan-kades-surodadi-demak-ditangkap>
- Rismawati, T. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*.
- Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat Dan Spi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 330–342.
- Supadmi, N. ., & Suputra, D. . D. (2018). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kota Denpasar*. 13(2), 132– 145.
- Suparyanto. 2020. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” *Suparyanto* 5(3): 248–53.
- Sweetenia, Amanda Mutiara, Eka Pinditya Ayu Caesari, Arum Frida Aprillia, And Anissa Hakim Purwantini. 2019. “Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa.” *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17(1): 44–56.
- Tambuwun. 2018. “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Otonomi Desa Dalam Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Di Desa Kauneran Satu Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14(1): 76–84.
- Wikipedia.Com. (2023). Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Demak. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_Kecamatan\\_Dan\\_Kelurahan\\_Di\\_Kabupaten\\_Demak](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kecamatan_Dan_Kelurahan_Di_Kabupaten_Demak)
- Winda Ningsih, E. K. Umena. (2021). (2021). “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan

- Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Oleh Aparatur Desa.” Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(2): 123–135. 32(32), 1–203.
- Windyastuti, Lita Yulita Fitriyani, Marita, And Mufida Nur Afifah. 2019. “Accountability And Transparency In Managing Village Funds In Ngawen , Blora, Central Java.” Proceeding Uii-Icabe: 177–84.
- Yulianti. 2019. “Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi, Internal Control Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola 81 Keuangan Desa (Studi Empiris Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2018).” Jurnal Ekonomi 27(4